

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia Sekolah merupakan kelompok usia yang mempunyai aktivitas yang cukup tinggi, baik dalam keadaan belajar maupun di saat istirahat. Untuk mendapatkan kondisi yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar diperlukan zat gizi yang cukup memadai. Kecenderungan konsumsi makanan anak sekolah adalah paling sering berada di lingkungan sekolah dan sebagian besar anak sekolah menghabiskan uangnya untuk membeli jajanan yang berada di kantin sekolah dan tidak jarang pemilihan jajanan siswa di kantin asal memilih jajanan tanpa mengetahui jajanan tersebut aman atau sehat. Pelajaran tematik bersifat mendidik siswa agar memiliki pemikiran yang saling berkaitan dengan kehidupan secara umum. Pelajaran tematik memiliki 9 tema bidang. Salah satunya berkaitan dengan pendidikan kesehatan yaitu Makanan sehat dan bergizi (Kemendikbud, 2014).

Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah adanya ketidakseimbangan asupan makanan. Kelebihan dan kekurangan asupan makanan secara bersamaan dapat memicu terjadinya masalah gizi ganda di masyarakat. Hal ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, tidak terkecuali pada anak usia sekolah. Pada usia ini anak cenderung memiliki kesukaan pada jenis makanan tertentu yang nantinya dapat membentuk kebiasaan makan anak hingga dewasa (Almatsier, Soetardjo, & Soekarti, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, didapatkan prevalensi obesitas pada anak berusia 5-12 tahun adalah 18,8% terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk atau obesitas 8,6%, 13-15 tahun adalah 2,5%, dan 16-18 tahun adalah 1,6%. Sementara itu, pada anak usia 5 – 12 tahun yang memiliki prevalensi kurus (menurut IMT/U) adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh anak usia sekolah di Indonesia adalah masih rendahnya konsumsi energi dan protein di bawah kebutuhan minimal, yaitu sebesar 44,4% dan 30,6% (Depkes, 2010).

Menurut hasil Riskesdas 2010 – 2013 menunjukkan bahwa prevalensi kurang makan buah dan sayur pada kelompok usia >10 tahun masih tergolong tinggi, yaitu masih di atas 90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih tingginya masalah gizi di masyarakat yang berkaitan dengan pola konsumsi makanan yang belum sesuai dengan gaya hidup sehat pada kelompok usia anak sekolah, terutama pada pola makan dalam konteks gizi seimbang.

Menurut data Laporan BPOM tahun 2016, hasil survei menyatakan bahwa data kasus keracunan yang dilaporkan oleh RS bersifat valid (tingkat validitas 95%) dengan standard error 0,5% sehingga dapat dijadikan sumber data kasus keracunan obat dan makanan. Selama tahun 2016 jumlah kejadian kasus keracunan obat dan makanan secara nasional yang dilaporkan oleh balai besar/balai POM di seluruh Indonesia sebanyak 4.785 kasus. Data tersebut di laporkan oleh 266 Rumah Sakit di Indonesia (41%) dan 648 total rumah sakit yang harus melaporkan data keracunan ke BPOM. Penyebab utama kasus keracunan adalah kelompok pangan 1661 kasus, makanan 758 kasus, minuman 903 kasus.

Ditinjau dari jenis pangan, KLB keracunan pangan pada tahun 2006 adalah masakan Rumah tangga sebanyak 29 (49,15%). Kejadian pangan jajanan/siap saji sebanyak 12 (20,34%) kejadian, diikuti pangan olahan dan pangan olahan dan pangan jasa boga masing-masing sebanyak 9 (15,25%). Dari fakta tersebut, dapat dilihat bahwa jajanan anak sekolah menjadi suatu masalah apabila dikonsumsi dengan tidak memerhatikan dampak dari segi kesehatan, karena jajanan yang ada disekolah sangat berisiko tercemar oleh cemaran fisik, biologis, dan kimiawi yang akan berdampak pada kesehatan. Zat berbahaya yang ada pada jajanan anak sekolah dapat menyebabkan gangguan kesehatan, misalnya diare, sakit perut bahkan sampai kejadian keracunan makanan. Apabila zat berbahaya pada jajanan anak sekolah ini terus dibiarkan, maka akan menyebabkan gangguan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berdasarkan kejadian yang terjadi, langkah awal yang sangat mendasar untuk merubah perilaku siswa dalam meningkatkan kesadaran untuk memilih jajanan yang sehat yaitu melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan tidak

lepas dari proses belajar dan pendampingan yang sesuai dengan lingkungan sekolah, sehingga dalam promosi kesehatan dibutuhkan alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Salah satu contoh alat bantu atau media sederhana yang dapat dipergunakan sesuai tempat sasaran nya adalah pada lingkup rumah tangga seperti *leaflet*, model buku bergambar, *food model* dll, pada lingkup masyarakat umum seperti booklet, buku saku, poster, spanduk, boneka wayang dll. Ciri alat peraga kesehatan yang sederhana antara lain, mudah dilihat dan dipahami, ditulis secara sederhana, memakai bahasa setempat, dan bahan dapat diperoleh dari bahan yang mudah di tiru.

Menurut Suiraoaka dan Supariasa (2012), *Booklet* ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih dari 24 lembar. Isi. Berdasarkan penelitian Nuryanto, Adriyan Pramono, dkk pada jurnal gizi Indonesia yang berjudul pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar tahun 2014, Pendidikan gizi dapat memberi pengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap tentang gizi pada anak SD kelas 4, 5, dan 6 Di SDN 05 pandean Lamper kecamatan semarang tengah dan SDN 01 Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Ada peningkatan pada tingkat pengetahuan gizi antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi.

Berdasarkan studi pendahuluan Baseline data yang dilakukan pada bulan Maret 2018, didapatkan hasil menunjukkan bahwa status gizi anak SD kelas 4 berdasarkan IMT sebagian besar berada pada range sangat kurus yaitu sebanyak 62%, sedangkan pada range kurus sebesar 18%, dan Overweight sebesar 0%. Lalu didapatkan hasil menunjukkan persentase sikap perilaku hidup sehat pada siswa kelas 4, sebanyak 27,6% siswa jarang melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat, dan 10% siswa tidak melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penanganan yang tepat untuk anak SD kelas 5 seperti pemberian pengetahuan mengenai makanan seimbang dan cara memilih jajanan sehat guna mendukung

pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memberikan penerapan sikap yang seharusnya dilakukan dalam pemilihan jajan sehat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian *Booklet* Pemilihan Jajanan Sehat Sebagai Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Gizi Anak Usia Sekolah Kelas 5 Di SDN 1 Sempalwadak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian: Bagaimana Pengaruh Pemberian *Booklet* Pemilihan Jajanan Sehat Sebagai Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Sempalwadak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan pemilihan jajanan sehat dengan pemberian *Booklet* sebagai media edukasi terhadap tingkat pengetahuan, dan sikap anak usia sekolah Di SDN 1 Sempalwadak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah dengan menggunakan *Booklet* pada siswa kelas V SDN 1 Sempalwadak Kabupaten Malang.
- b. Menganalisis pengaruh rerata pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan *Booklet* jajanan sehat.
- c. Menganalisis tingkat sikap sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah dengan menggunakan *Booklet* pada siswa kelas V SDN 1 Sempalwadak Kabupaten Malang.
- d. Menganalisis pengaruh rerata sikap siswa tentang pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan *Booklet* jajanan sehat.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada anak usia sekolah mengenai Pola hidup sehat dan penerapan pemilihan jajanan sehat dengan media *Booklet* sebagai alat edukatif.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - Peneliti dapat menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian
- b. Bagi Siswa
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada anak usia sekolah bagaimana penerapan mengenai pola hidup sehat dengan pemilihan jajanan sehat.
 - Meningkatkan kesadaran kepada anak usia sekolah mengenai Pola hidup sehat dengan pemilihan jajanan sehat.
 - Meningkatkan minat baca siswa kelas 5 SDN 1 Sempalwadak.
- c. Bagi Sekolah
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan kontribusi positif dalam proses pembelajaran tentang pemilihan jajanan yang sehat dan aman di lingkungan sekolah
- d. Bagi Instansi Kesehatan
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar instansi kesehatan melakukan pengawasan jajanan sehat yang ada di lingkungan sekolah.
- e. Bagi Penelitian
 - Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya sehingga diperoleh media yang lebih baik dan efektif dalam pembelajaran di sekolah.